STRATEGI PEMBELAJARAN OLEH TUTOR PAKET C MENURUT WARGA BELAJAR DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) LUBUK ALAI KECAMATAN KAPUR SEMBILAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WAHIDIL FADLI
11799/2009

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

STRATEGI PEMBELAJARAN OLEH TUTOR PAKET C MENURUT WARGA BELAJAR DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) LUBUK ALAI KECAMATAN KAPUR SEMBILAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama	: Wahidil Fadli
NIM/BP	: 11799/2009
Jurusan	: Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

Disetujui Oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Setiawati, M.Si	**MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd**
NIP 19610919 198602 2 001	**NIP 19780206 201012 1 002**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Strategi Pembelajaran Oleh Tutor Paket C Menurut Warga Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lubuk Alai Kecamatan Kapur Sembilan Kabupaten Lima Puluh Kota**

Nama : Wahidil Fadli

NIM/BP : 11799/2009

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

Tim Penguji

	Nama		Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dra. Setiawati, M.Si.	1.
2.	Sekretaris	: MHD. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd.	2.
3.	Anggota	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	3.
4.	Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd.	4.
5.	Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Strategi Pembelajaran oleh Tutor Paket C Menurut Warga Belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lubuk Alai Kecamatan Kapur Sembilan Kabupaten Lima Puluh Kota" adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2015

yang menyatakan

Wahidil Fadli

ABSTRAK

Wahidil Fadli:Strategi Pembelajaran Oleh Tutor Paket C Menurut warga Belajar di Pusat kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lubuk Alai Kecamatan Kapur Sembilan Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya prestasi belajar warga belajar paket C di PKBM Lubuk Alai Kecamatan Kapur Sembilan Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini diduga karena strategi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor sudah bagus. Sehubungan dengan itu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran strategi pembelajaran oleh Tutor paket C di PKBM Lubuk Alai Kecamatan Kapur Sembilan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini seluruh warga belajar pada paket C di PKBM Lubuk Alai sebanyak 156 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling,* dengan sampel diambil sebanyak 25% dari setiap kelas sebanyak 39 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa strategi tutor dalam memulai pelajaran berjalan dengan efektif, dalam menyajikan materi pelajaran sudah terealisasi, dalam menciptakan suasana yang partisipatif berjalan dengan baik, dalam pemberian evaluasi dan pemberian kegiatan lanjutan sudah terlaksana dengan baik. Saran untuk PKBM Lubuk Alai terhadap strategi pembelajran yang sudah baik agar dipertahan dan lebih ditingkatkan lagi untuk kedepannya. kepada PKBM lain yang menyelenggarakan program kesetaraan paket C hendaknya dalam melaksanakan pembelajaran menjalankan komponen-komponen strategi pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Pembelajaran Oleh Tutor Paket C Menurut warga Belajar di PKBM Lubuk Alai Kecamatan Kapur Sembilan Kabupaten Lima Puluh Kota".

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.Pd, Kons. Selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
1. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs.Wisroni, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Setiawati, M.Si**.** Selaku Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Mhd. Natsir, S.Sos.i., S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Penilik PLS yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data.
7. Papa, Mama, dan kakak –kakak yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengaharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Padang, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN..... viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Pembatasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Pertanyaan Penelitian 10
G. Manfaat Penelitian 11
H. Definisi Operasional..... 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 15
   1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah 15
   2. Satuan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C 16
   3. Konsep Pembelajaran 21
   4. Konsep Strategi Pembelajaran 24
   5. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran..... 25
B. Kerangka Konseptual 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 45
B. Populasi dan Sampel 45
C. Jenis Dan Sumber Data 47
D. Teknik Alat Pengumpulan Data 48
E. Hasil Uji Coba Instrumen..... 49

F. Teknik Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 52

B. Pembahasan 64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran 71

DAFTAR RUJUKAN 72

LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Daftar tingkat kelulusan warga belajar dari Periode 2010/2011 sampai 2012/2013 pada Program Paket C di PKBM Lubuk Alai 7

2. Distribusi Frekuensi Strategi Tutor Paket C dalam Memulai Pelajaran di PKBM Lubuk Alai 53

3. Distribusi Frekuensi Strategi Tutor Paket C dalam Menyajikan Pelajarandi PKBM Lubuk Alai 55

4. Distribusi Frekuensi Strategi Tutor Paket C dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Partisipatif 58

5. Distribusi Frekuensi Strategi Tutor Paket C dalam Pemberian Evaluasi... 60

6. Distribusi Frekuensi Strategi Tutor Paket C dalam Pemberian Kegiatan Lanjutan..... 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 44

2. Histogram Distribusi Frekuensi Strategi Tutor Paket C dalam Memulai Pelajaran di PKBM Lubuk Alai 54

3. Histogram Distribusi Frekuensi Strategi Tutor Paket C dalam Menyajikan Pelajaran di PKBM Lubuk Alai 56

4. Histogram Distribusi Frekuensi Strategi Tutor Paket C dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Partisipatif..... 59

5. Histogram Distribusi Frekuensi Strategi Tutor Paket C dalam Pemberian Evaluasi 61

6. Distribusi Frekuensi Strategi Tutor Paket C dalam Pemberian Kegiatan Lanjutan..... 63

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Kisi-kisi……. 75
2. Instrument penelitian…… 77
3. Tabulasi uji coba instrument…… 82
4. Uji valid…… 83
5. Tabulasi data penelitian…… 87
6. SPSS Hasil penelitian…… 88

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya di kelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pendidikan harus mampu mengembangkan produktivitas sumber daya manusia melalui pengembangan kemampuan teknis, seperti peningkatan penguasaan kecakapan, profesi, dan keahlian yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lapangan kerja yang berubah. Selain itu, pendidikan juga perlu untuk pengembangan watak dan karakter yang mendorong sumber daya manusia untuk menjadi kekuatan penggerak, seperti wawasan, penalaran, etos kerja, orientasi ke depan dan kemampuan belajar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan didrinya, masyarakat bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah diatur dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yaitu “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara tidak terstruktur dan tidak berjenjang. Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 diterangkan bahwa program-program dari

pendidikan non formal adalah kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan nonformal sebagai pelengkap mempunyai makna bahwa pendidikan sepanjang hayat berlaku bagi setiap warga negara untuk selalu melengkapi pendidikan yang sudah baik pada jenjang pendidikan formal maupun nonformal sebelumnya. Sedangkan pendidikan nonformal sebagai penambah mempunyai makna bahwa seseorang yang sudah memperoleh pendidikan tertentu dapat menambah pendidikan dengan berbagai jenis yang ada dalam jalur pendidikan non formal.

Melalui jalur pendidikan nonformal, Drektorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda serta Departemen Pendidikan Nasional menyelenggarakan berbagai program, yang mana program-program tersebut dikelompokkan dalam beberapa kegiatan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), bentuk-bentuk kegitan Pendidikan Luar Sekolah tersebut adalah, (1) kegiatan Pendidikan Luar Sekolah non terstruktur dan non terprogram, (2) kegiatan Pendidikan Luar Sekolah non terstruktur dan terprogram serta, (3) kegiatan Pendidikan Luar Sekolah terstruktur dan terprogram.

Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah non terstruktur dan non terprogram adalah kegiatan pendidikan yang tidak jelas perencanaan, pelaksanaan dan lembaga yang *memonitoring*, contoh dari kegiatan ini adalah kelompok arisan ibu-

ibu di kelurahan/desa, pendidikan anak usia dini yang dilakukan di dalam keluarga. Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah non terstruktur dan terprogram adalah kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang kurang jelas perencanaannya, pelaksanaannya dan evaluasi kegiatan nya tetapi ada lembaga yang bertanggung jawab secara resmi dan *memonitoring* kegiatan tersebut, contoh kegiatan pendidikan luar sekolah yang non terstruktur dan terprogram adalah kegiatan karang taruna, kegiatan pendidikan kesejahteraan keluarga.

Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang terstruktur dan terprogram adalah kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang jelas kegiatannya, perencanaannya, pelaksanaannya, dan ada lembaga yang *memonitoring* kegiatan. Contoh kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang terstruktur dan terprogram adalah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan kepemudaan, pendidikan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan. (Aini, 2006:66).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanal Pasal 26 Ayat 3 bahwa “Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang mencakup dalam program Kejar Paket A, Paket B dan Paket C. Program Kejar Paket A, yaitu program yang memberikan pelayanan pendidikan setara Sekolah Dasar (SD), program Kejar Paket B, yaitu program yang memberikan pelayanan pendidikan setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan program Kejar Paket C, yaitu program yang memberikan pelayanan pendidikan setara Sekolah Menegah Atas (SMA)”.

Program Kejar Paket C merupakan pelayanan pendidikan non formal yang memberikan pembelajaran akademik, dan secara terintegrasi juga memberikan pembelajaran kecakapan hidup, yang nantinya setelah mereka lulus dari program Kejar paket C dapat dimanfaatkan untuk bekal mencari nafkah atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam rangka meningkatan kualitas kesejetrahaan hidup masyarakat.

Secara umum sasaran dari Program Kejar Paket C adalah masyarakat yang tergolong kurang beruntung baik dari segi aspek ekonomis, geografis dan sosial budaya, memiliki karakteristik yang khas dan beragam, baik dari segi usia, pengalaman dan lingkungan.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) perlu melakukan proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dapat mencapai efektivitas tujuan pembelajaran pada program kesetaraan Paket C diperlukan strategi pembelajaran yang baik.

Supaya tercapainya tujuan pendidikan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memerlukan tutor yang mempunyai kompetensi untuk membelajarkan peserta didik karana pelaksanaan pembelajaran yang baik tidak akan lepas dari bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh tutor.

Berdasarkan Direktorat Pendidikan Masyarakat (2004 : 09) pendidik pada pendidikan kesetaraan harus : berakhlak mulia, sabar, dedikasi, ikhlas, disiplin, memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki jiwa kebersamaan, memiliki jiwa sosial

dan kompetensi khusus. Kompetensi khusus yang harus dimiliki oleh tutor tersebut yaitunya :

a. Pendidikan minimal SPG/SGO/ Diploma II dan yang sederajat untuk paket A dan paket B,dan diploma III untuk Paket C.
b. Guru SD/MI untuk Paket A, guru SMP/MTS untuk Paket B dan guru SMA/M. Aliyah untuk Paket C
c. Tenaga lapangan Dikmas untuk latar belakang jurusan pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran.
d. Kyai, ustadz di pondok pesantren dan tokoh masyarakat dengan kompetensi yang sesuai dengan pelajaran yang berkaitan.
e. Nara Sumber Teknis (NST) dengan kompetensi/kualifikasi sesuai dengan mata pelajaran keterampilan yang di punyainya, seperti penyuluhan pertanian atau Kelompok Tani Nelayan Andalan (KTNA).

Di kecamatan Kapur Sembilan program kesetaraan dikelola oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lubuk Alai. PKBM Lubuk Alai di dirikan pada tanggal 15 Juli 2006, dan beralamat di Lubuk Alai Kecamatan Kapur Sembilan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat dan diketuai oleh Tita Warni S.Pd. Salah satu program kesetaraan yang dilaksanakan oleh PKBM lubuk Alai ini adalah program Paket C. Sasaran peserta didik yang ingin dijangkau oleh program kesetaraan paket C ini adalah anak-anak/ remaja yang putus sekolah di tingkat SMA dan tamat pendidikan SMP yang tidak melanjutkan ketingkat selanjutnya.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 30 Desember 2013, menurut Bapak Aidil Fitri yang merupakan tutor program kesetaraan paket C tersebut bahwa program kesetaraan di Kecamatan Kapur Sembilan sangat dibutuhkan, karena banyaknya anak/remaja yang putus sekolah. Banyak dari remaja yang tamat pendidikan SMP dan putus sekolah di SMA pada umumnya sudah bekerja sebagai petani karet dan gambir serta usaha lainnya. Paket C PKBM Lubuk Alai ini mendapat pengakuan baik dari masyarakat setempat, selain dilihat dari jumlah warga belajarnya, paket C ini banyak diminati oleh masyarakat karena tutor yang memebelajarakan manjalankan strategi yang tepat sehingga hasil belajar warga belajar selalu meningkat.

Menurut bapak Aidil Fitri bahwa meningkatnya hasil belajar warga belajar tidak lepas dari peran tutor dalam melaksanakan pembelajaran, hasil tanya jawab dari observasi memperlihatkan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan belajar paket C. Selama paket C Lubuk Alai ini dijalankan sudah banyak nya alumni dari paket C tersebut dan sudah adanya peserta didik yang bisa melanjutkan pendidikannya dan juga banyak dari mereka yang bisa mendapatkan pekerjaan dengan ijazah kesetaraan. Dari segi prestasi yang dari tahun ketahun selalu meningkat. Ini dapat dilihat dari tabel 1,

Tabel 1. Tingkat kelulusan Warga Belajar 2010 / 2011 sampai 2012 / 2013 pada program paket C di PKBM Lubuk Alai

No	Tahun	Yang mengikuti UN	Lulus		Tidak lulus	
			Jumlah	persentase	jumlah	Persentase
1	2010/2011	35 orang	26	74%	9	26%
2	2011/2012	38 orang	32	84%	6	16%
3	2012/2013	46 orang	45	97%	1	3%
4	2013/2014	32 orang	32	100%	0	0%

Sumber : ***Dokumentasi Hasil Belajar***

Terlihat dari tabel diatas, persentase kelulusan dari paket C yang diselenggarakan PKBM lubuk alai, tahun 2010/2011 terdapat 35 orang warga belajar dengan persentase kelulusan 74%, lalu pada tahun 2011/2012 terdapat 38 orang warga belajar dengan persentase kelulusan 84% pada tahun 2012/2013 terdapat 46 orang warga belajar dengan persentase kelulusan 97% dan tahun 2013/2014 terdapat 32 orang warga belajar dengan persentase kelulusan 100%. Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah warga belajar yang terdaftar sebanyak 156 orang.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa program kesetaraan paket C di kecamatan Kapur Sembilan ini berhasil dalam menjalankan program kesetaraan paket C, hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah persentase kelulusan di program paket C karena strategi pembelajaran yang baik yang dilaksanakan oleh tutor. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mencoba mengungkapkan keberhasilan program kesetaraan paket C Lubuk Alai di kecamatan Kapur Sembilan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Keberhasilan warga belajar mengikuti program paket C ini tentu sangat dipengaruhi oleh banyak hal seperti minat,motivasi dari warga belajar yang selama ini mendukung ketercapaian tujuan program pembelajaran juga disebabkan oleh strategi tutor dalam pembelajaran.

Menurut bapak Aidil Fitri yang di wawancarai pada 30 desember 2013 bahwa untuk mendapatkan atau memperoleh keberhasilan pada program kesetaraan paket C tidak lepas dari faktor strategi pembelajaran yang tepat oleh tutor dalam pembelajaran. Kemampuan tutor untuk menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi serta melakukan kegiatan lanjutan menjadi faktor penting guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan tutor dalam menguasai materi pembelajaran, gaya mengajar, penggunaan media, menentukan strategi dan pemilihan metode mengajar merupakan suatu usaha guna melancarkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil didalam pencapaaian tujuan belajar (Hamalik,2001).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, suksesnya program kesetaraan Paket C Pada PKBM Lubuk Alai di Kecamatan Kapur Sembilan diduga oleh:

1.Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri warga belajar, berupa:

a. Perhatian warga belajar terhadap materi yang dijelaskan tutor

b. Kecerdasan warga belajar dalam memahami materi

c. Minat warga belajar dalam pembelajaran

d. Sikap warga belajar dalam proses pembelajaran

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri warga belajar, berupa :

a. Dukungan positif dari keluarga

b. Strategi pembelajaran tutor yang tepat

c. Sarana dan prasarana yang mendukung

d. Komunikasi yang baik antara tutor dengan warga belajar

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yakni tentang strategi pembelajaran oleh tutor paket C menurut warga belajar di PKBM Lubuk Alai Kecamatan Kapur Sembilan Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,“Bagaimanakah gambaran strategi pembelajaran oleh tutor paket C menurut warga belajar di PKBM Lubuk Alai Kecamatan Kapur Sembilan Kabupaten Lima Puluh Kota”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tentang:

1. Strategi tutor dalam memulai pelajaran pada program paket C di PKBM Lubuk Alai Kecamatan Kapur Sembilan.

2. Strategi tutor dalam menyajikan pelajaran pada program kesetaraan paket C di PKBM Lubuk Alai Kecamatan Kapur Sembilan
3. Strategi tutor dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif pada program kesetaraan paket C di PKBM Lubuk Alai di Kecamatan Kapur Sembilan
4. Strategi tutor dalam pemberian evaluasi belajar pada program kesetaraan paket C di PKBM Lubuk Alai Kecamatan Kapur Sembilan
5. Strategi tutor dalam pemberian kegiatan lanjutan dalam pembelajaran pada program kesetaraan paket C Pada PKBM Lubuk Alai di Kecamatan Kapur Sembilan.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaiamanakah gambaran strategi tutor dalam memulai pelajaran pada program kesetaraan paket C PKBM Lubuk Alai di Kecamatan Kapur Sembilan?
2. Bagaimanakah gambaran strategi tutor dalam menyajikan pelajaran pada program kesetaraan paket C PKBM Lubuk Alai di Kecamatan Kapur Sembilan?
3. Bagaimanakah gambaran strategi tutor dalam menciptakan suasana belajar yang partisipasif pada program kesetaraan paket C PKBM Lubuk Alai di Kecamatan Kapur Sembilan?

4. Bagaimanakah gambaran strategi tutor dalam pemberian evaluasi belajar pada program kesetaraan paket C PKBM Lubuk Alai di Kecamatan Kapur Sembilan?
5. Bagaimankah gambaran strategi tutor dalam pemberian kegiatan lanjutan dalam pembelajaran pada program kesetaraan paket C PKBM Lubuk Alai di Kecamatan Kapur Sembilan?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, dan dapat dipergunakan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Luar Sekolah khususnya dibidang strategi pembelajaran di program paket C.

2. Secara Praktis

a. Sebagai masukan bagi tutor paket C lain supaya dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan menjadi pedoman untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara pemberian strategi pembelajaran yang tepat untuk warga belajar paket C.
b. Sebagai bahan informasi bagi PKBM lainnya dalam strategi pembelajaran program kesetaraan paket C yang baik.
c. Sebagai perbandingan bagi pengelola PKBM yang melaksanakan program Kesetaraan paket C dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya memperhatikan komponen strategi pembelajaran.

H. Defenisi Operasional

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Kemp dalam Wina (2006) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Komponen-komponen dari stategi pembelajaran menurut Dick & Carey (1978) yaitu kegiatan memulai pelajaran, penyampaian materi, menciptakan suasana partisipatif, evaluasi dan kegiatan lanjutan. Adapun strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

a. Kegiatan memulai pembelajaran

Menurut Djamarah (2010:139), komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

Strategi tutor dalam menulai kegiatan pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menarik perhatian, menghubungkan tujuan pembelajaran dengan pengalaman yang pernah dialami dan mengaitkan antara pelajaran baru dengan pelajaran yang lama.

b. Menyampaikan materi pembelajaran

Menurut djamarah (2010) materi merupakan salah satu sumber belajar yang berisikan seperangkat bahan belajar yang akan disajikan selama kegiatan

pembelajaran berlansung kepada warga belajar. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, maka materi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Strategi tutor dalam menyampaikan materi pelajaran yang dimaksud penelitian ini adalah menguasai materi dengan baik, metode yang bervariasi dan penggunaan media.

c. Suasana belajar yang partisipatif.

Menurut Zahara (2001 :33) " suasana yang aman, tentram, saling menerima, saling percaya, saling menghargai dan saling pengertian yang dialami warga belajar perlu diciptakan".

Strategi tutor dalam menciptakan suasana belajar yang partisipatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menunjukkan sikap saling menghargai, memberikan tanggapan yang positif terhadap peserta didik.

d. Pemberian evaluasi

Nurkancana (1992: 11) mengatakan bahwa "Evaluasi adalah proses yang dapat menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan".

Strategi tutor dalam pemberian evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menekankan pentingnya evaluasi dilakukan, melakukan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan, peserta didik harus terlibat dalam evaluasi, untuk melihat perubahan sikap serta perilaku peserta didik.

e. Pemberian kegiatan lanjutan

Dalam kegiatan lanjutan inilah dilaksanakan *feedback* atau umpan balik supaya peserta didik segera mengetahui apakah kegiatan yang mereka lakukan sudah benar atau masih harus diperbaiki. Johnson dalam buku abdul azis (2009) mengatakan bahwa *feedback* informasi yan diberikan siswa yang memungkinkan siswa untuk mengadakan perbandingan dari kinerja yang sebenarnya dengan beberapa standard kinerja.

Strategi tutor dalam pemberian kegiatan lanjutan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberi penguatan positif dan memberi penguatan negatif.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah adalah salah satu sub sistem dari suatu sistem pendidikan nasional. Sebagai salah satu sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah, pendidikan luar sekolah turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup. Menurut Napitulu dalam Sarwoko (1989:10) menyatakan bahwa :

> Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindakan dan karya, menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Program yang dijalankan dalam pendidikan luar sekolah merupakan program pendidikan yang bersifat keagamaan, mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan dapat menjadi warga negara yang demokrasi, serta bertanggungjawab. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwoko (1989:11) “Bahwa pendidikan luar sekolah dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan, ini menjelaskan bahwa pendidikan luar sekolah memang diselenggarakan untuk menciptakan sesuatu yang baru, merubah kondisi yang das Sain, menjadi kondisi das Sollen, dari what is being menjadi what have to be sesuai dengan perubahan, perkembangan dan kemajuan zaman”.

Selain itu pendidikan luar sekolah mempunyai beberapa jenis pendidikan yaitu pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan (PP RI No. 73 tahun 191 pasal 3 ayat 3). Kemudian menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 bab V pasal (26) ayat 4 yang menyatakan bahwa "Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, dan pesantren serta satuan pendidikan yang sejenis".

Dengan demikian maka kegiatan dalam program pendidikan luar sekolah adalah merupakan kegaiatan untuk memanusiawikan manusia. Peserta didik perlu diberikan pengertian dan pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya agar mereka dapat memperoleh kesadaran dalam tingkat yang optimal, sehingga pada akhirnya mereka dapat menyatakan dirinya dan dapat memanfaatkan lingkungannya dengan penuh tanggungjawab.

2. Satuan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

a. Pengertian Pendidikan Kesetaraan

Menurut Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Nonformal (2006:4) menjelaskan pengertian Pendidikan Kesetaraan yaitu :

> "Pendidikan kesetaraan didefenisikan sebagai suatu program pendidikan alternatif yang setara dengan pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu dari jenis-jenis pendidikan nonformal.Pendidikan kesetaraan meliputi programpendidi kan paket A, B, dan C. istilah "setara" diartikan sepadan atau sejajar, yang berarti bahwa peserta didik lulusan program pendidikan kesetaraan memperoleh pengakuan dalam hal : bobot, nilai, ukuran, kadar, pengaruh, kedudukan, fungsi, dan kewenangan yang setara atau sama dengan peserta didik lulusan pada pendidikan formal".

Merujuk pada pernyataan sebelumnya UUSPN No.20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat (6) menegaskan bahwa "Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses hasil penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan".

Sebagai bagian sistem pendidikan nasional, Pendidikan Luar Sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat mengecap pendidikan formal/ sekolah sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Mengembangkan keterampilan sukap dan nilai budaya yang berilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi serta program nilai-nilai agama yang kuat.

Di dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa "pendidikan nasional diselenggarakan dalam tiga jalur pendidikan yaitu formal, Informal, dan Nonformal". Salah satu program dari pendidikan nonformal adalah program pendidikan Paket C. Paket C adalah program yang memberikan layanan pendidikan Setra Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat (3) dan penjelasannya bahwa " pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA yang mencakup program paket A, Paket B, dan Paket

Program Paket C program pendidikan pada jalur pendidikan nonformal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial,ekonomi,

waktu, kesempatan, dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah dasar yang sederajat. Lulusan program Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA. Program Kejar paket C sebagai bagian dari pendidikan non formal disamping memberikan kemampuan akademis sesuai dengan jenjangnya juga memberikan kecakapan hidup, yang nantinya setelah peserta didik lulus dari program ini, mereka dapat memanfaatkan untuk bekal mencari nafkah atau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidupnya.

b. Dasar Hukum

Adapun dasar hukum penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C, yaitu :

1) UUD 1945
2) UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
3) Peraturan pemerintah
   a) Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah
   b) Nomor 38 Tahun 1992 tentang tenaga kependidikan.
   c) Nomor 39 Tahun 1993 tentang Peran masyarakat Dalam Pendidikan Nasional
4) Instruksi Presiden No.1 Tahun 1994 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar.
5) Keputusan Mendikbud No.1 Tahun 0131/U/1994 Tentang Program Paket A, Paket B, dan Paket C.
6) Keputusan Mendiknas No.86/ U/ 2003 Tentang penghapusan UPERS.

7) Keputusan Mendiknas No.0132/U/2004 Tentang Program Paket C

c. Tujuan

Tujuan pendidikan kesetaraan yaitu:

1) Memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi tidak dapat bersekolah pada usia sekolah.
2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungan untuk meningkatkan taraf hidupnya .
3) Memberikan kesadaran akademik meliputi Paket A setara SD, Paket B Setara SMP/MTs, dan paket C setara SMA/MA yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan belajar ataupun untuk melamar pekerjaan.
4) Program pendidikan kesetaraan ditujukan untuk melanjutkan pendidikan dasar 9 tahun.
5) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar yang dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja.

d. Sasaran

Peserta didik pendidikan kesetaraan berasal dari masyarakat :

1) Petani, yaitu mereka yang hidup di lingkungan pertanian yang secara ekonomi dan geografi tidak mampu mengikuti pendidikan formal.
2) Pesisir umunya nelayan, yang karena faktor ekonomi, sosial, atau keyakinan tidak dapat mengikuti sekolah formal.

3) Anak jalanan secara ekonomi, sosial, psikologi, tidak dapat mengikuti pendidikan formal.
4) PSK (Pekerja Seks Komersial/eks PSK) yang karena faktor psikologi dan sosial tidak dapat bersekolah.
5) LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) yang karena faktor hukum, psikologi dan sosial tidak dapat mengikuti pendidikan formal.
6) Kelompok lainnya yang terasing dan terpinggirkan karena alasan geografis dan alasan lainnya sehingga tidak dapat bersekolah pada usia sekolah.

e. Peserta Didik

1) Peserta didik program Paket A setara SD adalah masyarakat :
   a) Belum menempuh pendidikan SD dengan prioritas pertama. Usia 10-12 tahun, prioritas kedua 13-18 Tahun dan prioritas terakhir usia dewasa
   b) Putus sekolah dasar
   c) Tidak dapat sekolah dikarenakan tidak adanya sekolah, dan sekolah yang tidak terjangkau.
2) Peserta didik Program Paket B setara SMP/MTs, yaitu :
   a) Lulus Paket A
   b) Belum menempuh pendidikan SMP/MTs dengan prioritas pertama usia 13-15 Tahun, prioritas kedua 16-18 Tahun,
   c) Putus SMP/MTs

      Tidak dapat sekolah karena tidak ada sekolah atau letak sekolah yang tidak terjangkau

3) Peserta didik Program Paket C setara SMA/MA, yaitu:

a) Lulus Paket B/ SMP/MTs

b) Putus SMA/MA/SMK

c) Tidak dapat sekolah karena terjun ke masyarakat karena bekerja

3. Konsep Pembelajaran

a. Pengetian belajar dan pembelajaran

Slameto (2010:2) menyatakan bahwa ”Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Pada dasarnya individu yang belajar mengalami perubahan baik pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Orientasi dan arah perubahan ini dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperolehnya.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989:28).

Menurut pendapat Kimble dan Garmezi (Sudjana, 1989: 17) mengartikan tentang pengertian belajar yaitu perubahan tingkah laku yang relative permanen dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman perubahan tingkah laku menurut Witherington meliputi perubahan keterampilan, kebiasaaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Belajar merupakan hal yang sangat

dasar bagi manusia dan merupakan proses yang tidak henti-hentinya, dan belajar merupakan proses yang berkesinambungan yang mengubah pembelajaran dalam berbagai cara.

Pembelajaran menurut Degeng dalam Hamzah B.Uno (2009: 2) megemukakan bahwa pembelajaran upaya untuk membelajarkan siswa.Dalam membuat perencanaan pembelajran tentu saja pendidik selain mengacu pada tumtutan kurikulum harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekitar masing-masing hal ini tentu saja berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap pendidik.

Sementara itu Rusman (2012:379) mengemukakan "Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan lain. komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi." Sebagai suatu sistem belajar memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Ketimpangan yang terjadi pada komponen belajar secara tidak langsung akan mengganggu pada keberlangsungan suatu sistem secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses seumur hidup yang dilalui manusia untuk mencari jati dirinya yang sesungguhnya. Idealnya proses belajar tidak pernah berhenti bagi masing-masing individu selagi dia hidup dan beraktivitas. Inti dari belajar adalah berubah, dengan perubahan yang dimaksud dari kurang menjadi cukup, cukup menjadi lebih, dan seterusnya. Sehingga tujuan akhir dari belajar berupa *kompetensi* dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya.

Dasarnya merupakan proses aktifitas yang dilakukan secara tertata dan teratur berjalan dengan logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajarn bukan merupakan proyeksi keinginan dari pendidik secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang di kemas dalam suatu kurikulum.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran meliputi, tujuan pembelajaran umum (TPU) dan tujuan pembelajaran khusus (TPK). Tujuan pembelajaran umun biasa pula disebut *terminal objective* (tujuan akhir), sedangkan tujuan pembelajaran khusus sering menggunakan istilah *instructional objective.*

Tujuan pembelajaran khusus yaitu tujuan yang secara pembelajaran menyatakan tingkah laku (yang dapat diukur dan diamati) yang harus dikuasai warga belajar, setelah proses interaksi tertentu. Perumusan tujuan pembelajaran dapat memberikan jalur-jalur yang tepat untuk dilalui, memberikan pedoman dalam menentukan semua kepentingan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Bagi siswa atau santri, perumusan tujuan pembelajaran memberikan petunjuk kegiatan belajar yang perlu dilakukannya, mengukur hasil belajar mereka, tahu bagaiman akan dievaluasi dan meningkatkan kegiatan belajar sesuai dengan karakter dan gaya belajar masing-masing.

Dalam tujuan pembelajaran didapat hasil belajar atau yang disebut prestasi belajar dalam penelitian ini adalah berupa nilai-nilai yang tercantum dalam nilai raport maupun keberhasilan-keberhasilan lainnya.Winkel (2004: 162) mengatakan prestasi adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai. Belajar adalah

suatu proses mental yang mengarah kepada penguasan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperolah atau disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang proresif dan adaptif. Secara singkat belajar merupakan suatu perubahan dalam tingah laku yang merupakan hasil dari pengalaman.

4. Konsep Srategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (strategy) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa yunani. Sebagai kata benda, "strategos" merupakan gabungan kata "stratus" (militer) dengan "ago" (memimpin). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (to plan). Pada awalnya strategi berarti kegiatan memimpin militer dalam menjalankan tugas-tugasnya di lapangan, seiring dengan berjalannya waktu maka strategi juga mulai digunakan dalam bidang manajemen, duia usaha, pengadilan dan pendidikan.

Strategi pembelajaran menurut Kemp dalam Wina (2006) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran juga untuk mencapai komponen yang ada dalam pembelajaran. Subiyono (1990: 17), menyatakan komponen pembelajaran mencangkup tiga hal, yaitu tujuan, model dan evaluasi.

Kozma dalam Syaiful Bahri (2010: 325) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada anak didik dalam menuju tercapainya

tujuan pembelajaran tertentu. Dick and carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

5. Komponen – komponen Strategi Pembelajaran

Menurut wina (2010: 2) penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.

Jadi, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran disini adalah suatu pola umum yang dapat menggambarkan kegiatan tutor dan warga belajar dalam pembelajaran. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Dick dan Carey (1978) menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu :

a. Memulai pelajaran

Kegiatan memulai/ membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Sabri (2007:99) mengatakan membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarainya.

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru atau tutor memperkenalkan materi pembelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Persoalan motivasi ekstrinsik ini menjadi sangat penting bagi peserta didik yang belum dewasa, sedangkan motivasi instrinsik sangat penting bagi peserta didik yang lebih dewasa karena kelompok ini menyadari pentingnya kewajiban belajar serta manfaatnya bagi mereka.

Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya guru membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran adalah:

1) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
2) Meberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
3) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipeljari.
4) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

Kegiatan awal yang dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar secara mental siap menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap

baru. Menurut Syaiful Bahri (2010:139), komponen keterampilan membuka dan menutup pelajaran meliputi meningkatkan perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai anak didik, *review*atau meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

Penjelasan singkat tentang isi pelajaran merupakan kegiatan guru untuk menjelaskan materi pelajaran secara singkat kepada peserta didik,sehingga peserta didik mendapatkan gambaran tentang isi pelajaran yang akan dipelajari. Penjelasan tentang relevansi isi pembelajaran baru yang dilakukan tutor dengan mengaitkan isi pelajaran dengan pengetahuan atau kegiatan peserta didik sehari – hari,sehingga peserta didik lebih cepat memahami pelajaran baru yang disampaikan tutor, sedangkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam belajar, karena tujuan pembelajaran berisi kemampuan yang akan dicapai peserta didik pada akhir proses pembelajaran.

Jadi, berdasarkan pendapat diatas kegiatan pendahuluan yang dimaksud disini adalahsebelum tutor masuk pada materi pembelajaran tutor memberikan stimulus tentang tujuan dan manfaat materi pelajaran, dalam penyampaian tujuan pembelajaran tutor menjelaskan berdasarkan pengalaman-pengalaman sehari-hari warga belajar dengan kata-kata yang mudah dipahami warga belajar. Lalu disertakan dengan pemberian motivasi kepada warga belajar dengan cara memceritakan pengalaman menarik didalam kehidupan sehari-hari yang

bersangkutan dengan materi yang akan dibahas hal ini dapat menarik perhatian warga belajar serta mengubah tingkah laku warga belajar.

b. Menyajikan Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pelajaran seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa ada kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti, tutor yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan ini guru harus harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya.Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baiak. Menurut hamzah (2012) Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu:

1) Urutan penyampaian

Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat.Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berfikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak yang lebih komplek.

2) Ruang lingkup materi yang akan disampaikan

Besar kecilnya materi yang disampaikan atau runag lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari.

3) Materi yang akan disampaikan

Dalam pembelajaran tentu ada materi yang akan disajikan kepada warga belajarnya. Materi belajar adalah serangkaian tata ajar yang akan disampaikan kepada seseorang atau kelompok orang dalam jangka waktu tertentu guna mencapai kebutuhan dan pengalaman warga belajar. Sudjana (1993) mengatakan bahwa "Materi merupakan bagian yang integral dalam proses pembelajaran karena materi mempertimbangkan tujuan belajar".

Ada beberapa syarat tentang materi pembelajaran, diantaranya adalah :

a) Sesuai dengan kebutuhan warga belajar

Materi belajar penting disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar karena akan menimbulkan motivasi belajar. Motivasi ini akan terlihat pada aktivitas yang dilakukan seseorang. Begitu juga halnya dengan warga belajar pada program keaksaraan fungsional, mereka akan mau merealisasikan ilmu yang mereka peroleh selama belajar apabila sesuai dengan kebutuhan mereka dalam rangka meningkatkan kualitas pribadi, maupun bersaing dalam mencari dan atau menciptakan lapangan pekerjaan kerja sendiri serta dapat meningkatkan pendapatan. Jadi, Warga belajar akan mengikuti program pembelajaran dengan sungguh-sungguh apabila kebutuhan mereka terpenuhi dan memenuhi harapan yang baik dalam bekerja maupun sebagai bidang ilmu pengetahuan (jenis keterampilan) yang akan mereka peroleh.

b) Menarik

Suatu materi dikatakan menarik apabila diminati oleh warga belajar. Minat disini maksudnya adalah faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang

menyebabkan orang itu tertarik atau menghindari dari berbagai benda, manusia, atau kegiatan yang terdapat didalamnya.

c) Bermakna/bermanfaat

Suatu materi belajar bermakna bagi warga belajar apabila materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diperoleh seseorang pada program ini nantinya akan mendukung keberhasilan dalam karir atau pekerjaannya kelak. Semakin orang mendalami materi yang diikutinya maka semakin berhasillan dia dalam melakukan pekerjaannya/karirnya.

Hal senadapun dikemukakan pula oleh Ibrahim (1991) bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan belajar yaitu : (1) Materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan perkembangan anak didik pada umumnya, 3) materi belajar hendaknya terorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan, 4) materi pembelajaran hendaknya mencakup hal yang faktual dan konseptual.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi belajar merupakan hal yang terpenting dan sangat besar pengaruhnya dalam program pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan pertimbangan-pertimbangan dalam memilih materi yang akan diberikan kepada warga belajar.

Pemberian materi yang dimaksud disini adalah tutor menyampaikan ruang lingkup materi pembelajaran berdasarkan fakta konsep, prosedur dan prinsip pembelajaran, dalam penyampaian materi ajar tutor terlebih dahulu memilih metode mengajar yang dapat meransang keaktifan peserta didik dalam

pembelajaran, jika tutor mampu memilih metode mengajar yang tepat maka kegiatan akan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan tentunya proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran sanagt berperan dalam proses pembelajaran paket C ini, oleh sebab itu tutor harus memperhatikan kesesuaian materi yang disajikan kepada warag belajar. Materi yang disajikan harus sesuai dengan minat dan kebutuhan warga belajar sehingga warga belajar tidak jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlansung, sehingga hasil belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4) Metode pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud: 1999), "Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan".Sedangkan Purwadarminta (1976) mengemukakan bahwa "Metode adalah cara yang telah teratur baik-baik untuk mencapai suatu maksud".

Jadi metode adalah prosedur yang disusun secara teratur dan logis yang dituangkan dalam suatu rencana kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Disini unsur-unsur metode yaitu mencakup prosedur, sistematik, logis, terencana, dan aktivitas untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran diartikan sebagai prosedur pengorganisasian yang teratur dan sistematik untuk membelajarkan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Anwar, 2004).

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan metode yang cocok dalam suatu program pembelajaran. Menurut Ali (1986), "Metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber pembelajaran, dan fasilitas yang tersedia, situasi dan kondisi peserta didik, kondisi belajar dan waktu yang tersedia".

Jadi, Metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menyusun strategi dan pelaksanaan suatu program. Pemilihan metode yang tepat dapat memotovasi warga belajar dalam belajar. Selain itu metode dapat pula membantu sumber belajar (tutor) dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

5) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, jika alat-alat ini diprogramkan untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran (Rossi dan Breidle 1966: 3). Menurut Martin dan Briggs (1986), media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media bisa berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakn pada perangkat keras.

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan peserta didik, maka ada sejumlah prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2006) yang harus diperhatikan diantaranya:

a) Media yang digunakan tutor harus sesuai dengan materi pembelajaran

b) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran

c) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi peserta didik.

d) Media yang digunakan harus memberikan efektifitas dan efisien.

e) Media yang digunakan harus sesuai dengan tutor dalam mengoperasikannya.

f) Sarana dan prasarana belajar

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Menurut Moenir (1992:119)(dalamhttp://documentandsettingSyamrilaode/2011/01/26/saranaprasarana diakses tanggal 06 Juli 2014) mengemukakan bahwa "Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja".

Sedangkan prasarana adalah fasilitas tidak langsung sebagai pendukung dalam penerapan tujuan.Sementara Syahril (2000: 2) mengatakan bahwa Semua barang atau benda yang digunakan secara langsung dalam menunjang proses pendidikan seperti meja, kursi, papan tulis, alat peraga dan sebagainya, sedangkan prasarana adalah barang atau benda yang secara tidak langsung dapat menunjang proses pendidikan seperti taman, gedung, ruangan, halaman, WC dan lain-lain.

Adapun tujuan dan manfaat sarana dan prasarana menurut Syahril (2000: 2) adalah sebagai berikut :

a) Dapat menunjang kegiatan secara tepat dan berdaya guna.

b) Untuk melihat dan mengetahui inventarisasi barang-barang milik Negara dalam bentuk keadaaan, jumlah, jenis dan kualitas.
c) Untuk mengetahui apakah barang-barang tersebut sudah dapat dimanfaatkan secara tepat dan berdayaguna sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.
d) Untuk bahan masukan dalam penyusunan kebijaksanaan dalam rangka pembangunan pada tahun yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas, bahwa yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan sedangkan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi. Jadi sarana dan prasarana adalah semua peralatan dan perlengkapan baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk menunjang suatu program. Mengingat suatu kegiatan tidak akan terlaksana apabila tidak tersedianya sarana prasarana yang memadai., maka dibutuhkan suatu sarana prasarana untuk membantu kelancaran kegiatan tersebut.

c. Partisipasi Peserta Didik

Menurut Soedomo(1989:56) partisipasi adalah perwujudan bantuan yang diberikan kepada anggota kelompok untuk memperlancar dam mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan prinsip *student centered* , peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa

Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Training)* yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara lansung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (dick dan carey,1978: 108)

Unsur-unsur partisipasi yaitu sebagai berikut:

1) Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
2) Kemauan peserta didik untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar

Partisipasi warga belajar dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin.

Menurut pendapat hounston(1987), aspek-aspek dari partisipasi yang dapat dijadikan alat ukur tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain:

1) Kerjasama dan keterlibatan dalam belajar kelompok

Peserta didik yang terlihat berpartisipasi pasti terlibat dan turut serta dalam diskusi-diskusi kegiatan yang dilaksanakan dalam keompok dengan harapan tercapainya tujuan dalam kelompok tersebut.

2) Mengajukan pertanyaan

Peserta didik yang terlihat berpartisipasi pasti mengajukan pertanyaan dan pertanyaan tersebut mengenai materi yang belum jelas yang telah diterangkan oleh tutor.

3) Berani memberikan tanggapan terhadap siswa lain

Peserta didik yang terlihat berpartisipasi turut serta dalam menanggapi jawaban siswa lain hal ini bias dilakukan dalam diskusi kecil mupun diskusi besar dalam kelas.

4) Memberikan kesimpulan

Peserta didik yang terlihat berpartisispasi pasti dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dengan bias menyimpulkan materi, peserta didik tersebut pasti dianggap menguasai materi dengan baik dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

5) Menjawab pertanyaan yang diajukan tutor maupun peserta didik lain

Peserta didik yang terlihat berpartisipasi pasti bias menjawab pertanyaan dari guru maupun peserta didik lain tentang materi pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran dikelas.

6) Mengerjakan tugas didepan kelas

Peserta didik yang terlihat berpartisipasi pasti berani mengerjakan soal didepan kelas. Hal ini baik untuk melatih keberanian peserta didik dalam hal maju didepan peserta didik lain.

Jadi peranan tutor sangat dituntut dalam menciptakan suasana yang partisipatif karena tidak mudah bagi seorang tutor dalam membangkitkan

motivasi anak didik, karena setiap anak didik memiliki minat yang berbeda terhadap setiap mata pelajaran. Peserta didik akan belajar dengan baik apabila dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman dan bebas dari rasa takut untuk itu tutor harus menciptakan suasana yang optimal dan menunjukkan sikap tanggap terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Tes/ Evaluasi

Nurkancana (1992: 11) mengatakan bahwa "Evaluasi adalah proses yang dapat menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan".Selain itu Sujono (1980: 175) mengemukakan bahwa "Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sumber belajar untuk mengetahui sampai dimana kemajuan perkembangan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai".

Kemudian menurut Latuheru (1988), "Evaluasi adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu yang dapat dilaksanakan secara sebelum dan sesudah berlangsungnya suatu proses pembelajaran".

Dalam evaluasi pembelajaran menekankan kepada tutor untuk memiliki kemampuan dalam teknik evaluasi sebagai berikut:

Pertama, menekankan pentingnya evaluasi dilakukan. Tutor mampu menjelaskan bahwa evaluasi merupakan sarana untuk mengetahui sejauh mana kompetensi warga belajar setelah mengikuti pembelajaran selama ini. Dalam evaluasi terkandung nilai-nilai perbaikan karena adanya keinginan kuat untuk meningkatkan kualitas diri. Tutor juga menerima masukan dan pendapat warga

belajar untuk perubahan dalam metode, media, dan strategi yang diterapkan selama ini, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

Kedua, mendiskusikan tujuan dari evaluasi. Warga belajar dilibatkan untuk membicarakan tentang tujuan diadakan evaluasi oleh tutor. Selain itu, tutor juga memaparkan *output* seperti apa yang diinginkan setelah diadakan evaluasi. Kembali tutor menyampaikan indikator keberhasilan pembelajaran, sebagai refleksi diri warga belajar tentang sejauh mana kemampuan yang mereka miliki. Namun inti dari tujuan evaluasi adalah supervisi. Tutor mengajak warga belajar kembali berbenah diri agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

Ketiga, Melakukan evaluasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Tutor dapat mendiskusikan dengan warga belajar materi pembelajaran yang dianggap mudah dan materi yang dianggap sulit untuk dipahami. Materi yang dianggap mudah tinggal diberi penguatan, sedangkan materi yang dianggap sulit tentunya dibicarakan langkah-langkah kreatif untuk memecahkannya. Untuk memecahkan masalah tersebut tutor menerima masukan berupa saran, kritikan yang membangun, dan siap untuk bekerja sama mencari solusi dari permalahan yang diahadapi tersebut.

Solfema (2013) dalam bukunya mengemukakan pendidik yang baik haruslah mampu menunjukkan keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik nya, sehingga peserta didik semakin bergairah dalam belajar. Sebaliknya pendidik juga harus mampu menjadikan kegagalan-kegagalan yang dihadapi peserta didik sebagai suatu tantangan yang harus diatasi, bukan suatu rintangan yang mematahkan semangat.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan seorang tutor untuk mengetahui bagaimana kemajuan yang telah diperolehnya atau dicapainya selama mengikuti suatu kegiatan ataupun program, dimana dilakukan pada waktu sebelum, saat atau sesudah materi diberikan kepada warga belajar atau peserta.

Jadi, Evaluasi penting dilakukan, tapi bukan berarti tutor dalam melaksanakan evaluasi menentukan sendiri waktu, tempat dan bentuk evaluasi yang akan diberikan tanpa musyawarah. Tutor seharusnya mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada subjek yang akan dievaluasi, dalam hal ini warga belajar paket C untuk disepakati bersama. Setelah melakukan evaluasi kepada peserta didik tutor harus mampu melihat perubahan sikap dan perilaku peserta didik.

e. Kegiatan Lanjutan

Menurut Hamzah (2012) Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up*dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata dan ada yang hanya menguasai sebagian atau dibawah harapan.

Dalam kegiatan lanjutan inilah dilaksanakn *feedback* atau umpan balik supaya peserta didik segera mengetahui apakah kegiatan yang mereka lakukan sudah benar atau masih harus diperbaiki. Umpan balik yang efektif merupakan bagian integral dari sebuah dialog instruksional antara tutor dengan warga belajar, warga belajar dengan warga belajar lain maupun warga belajar dengan dirinya sendiri, dan bukanlah sebuah praktik yang terpisah. Johnson dalam buku abdul

azis (2009) mengatakan bahwa *feedback* informasi yan diberikan siswa yang memungkinkan siswa untuk mengadakan perbandingan dari kinerja yang sebenarnya dengan beberapa standard kinerja.

Dari pendapat diatas jelas bahwa *feedback* sebagai bagian dari penilaian dapat memberikan input pengetahuan yan sangat berharga dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berfikir siswa.

Terkait dengan umpan balik yang efektif ini, Black dan Wiliam (1998) mencatat tiga komponen penting yaitu:

1) Recognition of the desired goal

Umpan balik diberikan sebagai respon atas kinerja warga belajar. Kinerja warga belajar adalah kesanggupan warga belajar untuk dapat menunjukkan penguasaannya atas berbagai tujuan pembelajarannya. Tutor harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai secara jelas dan dapat mengkomunikasikannya pada awal pembelajarannya, baik tentang wilayah materi indicator kurikuler maupun penguasan tujuan.

Salah satu metode yang cukup efektif memastikan bahwa warga belajar memahami tujuan pembelajarannya yaitu dengan cara melibatkanmereka dalam menetapkan criteria keberhasilan yang bias dilihat atau didengar. Misalnya tutor dapat memperlihatkan beberapa contoh produk sebagai tujuan pembelajaran yang patut ditiru oleh para warga belajar, menunjukkan kalimat-kalimat yang benar dengan ditulis menggunakan huruf capital, kesimpulan yang diambil dari data penyajian tabel atau grafik dan sejenisnya.

Apabila warga belajar telah dapat memahami tentang kriteria keberhasilan pembelajarannya, mereka akan terbantu untuk mengarahkan belajarnya dan mereka akan lebih mampu untuk melaksanakan proses pembelajrannya. Selain memberikan pemahaman yang jelas tentang tujuan pembelajaran, guru juga perlu memberikan kesempatan kepada sisiwa untuk memahami indicator dari tingkat penguasaan tujuan pembelajarannya, baik secara lisan, tertulis maupun dalam bentuk lainnya.

2) Evidence about present position

Istilah bukti disini merujuk kepada informasi atau fakta tentang kinerja yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, khususnya tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan sejauh mana tujuan pembelajaran itu belum dicapai.

Salah satu cara pemberian umpan balaik yang cukup bermakna yaitu dengan membandingkan produk warga belajar dengan kriteria keberhasilan yang telah dikomunkasikan sebelumnya. Contoh sederhana pemberian umpan balaik yaitu dengan membuat sebuah format tentang "Daftar Kriteria Keberhasilan". Dalam daftar tersebut, tutor dapat memberikan tanda + (plus) untuk menunjukkan tentang criteria yang telah berhasil dipenuhi warga belajar dan memberikan catatan tertentu untuk yang belum dipenuhinya.

3) Some understanding of a way to close the gap between the two

Umpan balik yang efektif yaitu harus dapat memberikan bimbingan kepada setiap warga belajar tentang bagaimana melakukan perbaikan. Black dan wiliam menegaskan bahwa setiap warga belajar harus diberi bantuan dan kesempatan

untuk melakukan perbaikan. Tutor tidak hanya memberikan umpan balik yang mencerminkan tentang kinerja yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran warga belajarnya, tetapi juga harus dapat memberikan strategi dan tips tentang cara yang lebih efektif untuk mencapai tujuan, serta kesempatan untuk menerapkan umpan balik yang diterimanya.

Dalam kenyataannya, setiap kali tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik dengan nilai kurang bagus atau dibawah rata-rata, hanya menguasai sebagian atau cenderug di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, peserta didik seharusnya menerima tindaklanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Oleh sebab itu, setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka tutor memberikan umpan balik terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan tutor, peserta didik akan segera mengetahui apa jawaban yang merupakan kegiatan yang telah merekalakukan adalah benar/salah,tepat/tidak tepa, atau ada sesuatu yang harus diperbaiki. Umpan balik dapat berupa penguatan positif dan negative. Melalui positif (baik,bagus, tepat sekali dan sebagainya) diharapkan perilaku tersebut akan terus dipelihara atau ditunjukan peserta didik. Sebaliknya melalui penguatan negatif (kurang tepat, salah, perlu disempurnakan, dan sebagainya), diharapkan perilaku tersebut akan dihilangkan atau pesera didik tidak akan melakukan kesalahan serupa.

Jadi untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar didalam proses pembelajaran paket C salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajran yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang paling utama dalam

pendidikan yang tidak terlepas dari peranan tenaga tutor. Kemampuan tutor untuk menguasai teknologi pembelajaran untuk merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi seta melakukan *feedback* menjadi factor penting guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam menerapkan strategi pembelajarn yang harus diperhatikan adalah penerapan strategi pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Warga belajar akan belajar dengan baik apabila strategi pembelajaran diusahakan cepat, efisien, dan efektif. Dikatakan efektif jika strategi pembelajran menghasilkan hasil belajar sesuai dengan yag diharapkan atau dengan kata lain tujuan belajar tercapai. Dikatakan efisien bila strategi yang diterapkan relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya, dan waktu yang dipergunakan seminimal mungkin (Slameto,1995).

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang dipaparkan, Gambaran Strategi Pembelajaran pada program paket C di PKBM Lubuk Alai yang meliputi memulai pelajaran, menyajikan materi pelajaran, menciptakan suasana yang partisipatif, pemberian evaluasi memberikan kegiatan lanjutan dapat tergambar dalam kerangka konseptual dibawah ini:

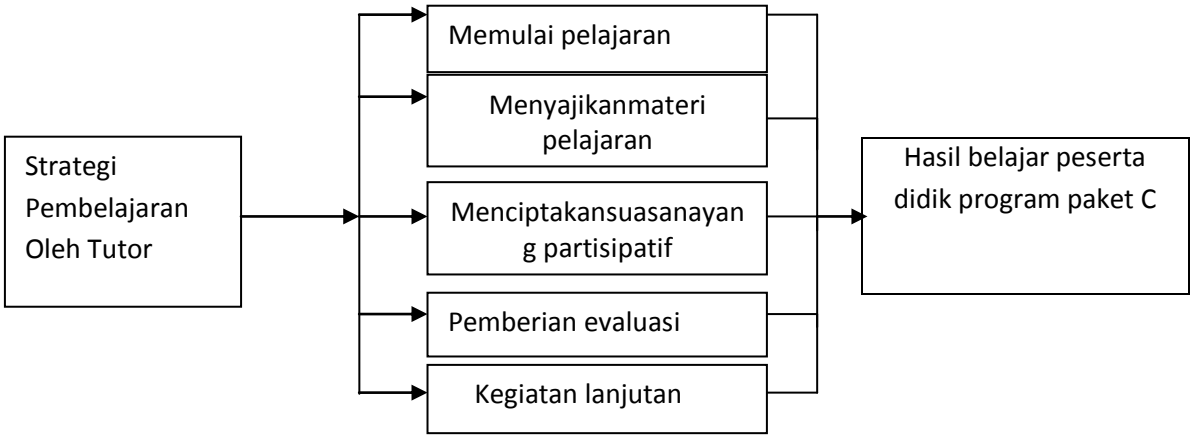

Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

Bedasarkan kerangka konseptual penelitian diatas maka dapat digambarkan tentang gambaran strategi tutor paket C menurut warga belajar di PKBM Lubuk Alai dilihat dari tutor dalam memulai pelajaran, strategi tutor dalam menyajikan pelajaran, strategi tutor dalam menciptakan suasana partisipatif, strategi tutor dalam mengevaluasi pembelajaran, strategi tutor dalam pemberian kegiatan lanjutan pelajaran.

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi tutor dalam memulai pelajaran sudah berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat melalui strategi tutor dalam menarik perhatian dan memotivasi warga belajar, menghubungkan tujuan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari serta menghubungkan antara pelajaran baru dengan pelajaran lama.
2. Strategi tutor dalam dalam menyajikan materi pelajaran sudah terealisasi, hal ini dapat dilihat melalui kesiapan tutor menguasai materi pembelajaran, merumuskan materi ajar dengan standar kompetensi serta kegiatan pembelajaran dengan metode yang bervariasi serta penggunaan media yang sesuai dengan materi.
3. Strategi tutor dalam menciptakan suasana partisipatif sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui strategi tutor dalam menciptakan, dan memelihara kondisi belajar yang optimal.
4. Strategi tutor dalam pemberian evaluasi sudah diterapkan dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui strategi tutor dalam mengaitkan evaluasi dengan materi pelajaran yang sudah dibahas, melibatkan warga belajar dengan seluruh ketentuan-ketentuan evaluasi.

5. Strategi tutor dalam memberi kegiatan lanjutan sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui strategi tutor dalam memberi penguatan positif dan penguatan negatif terhadap hasil belajar warga belajar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada pengelola dan tutor di PKBM Lubuk Alai terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran yang sudah baik agar dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi untuk kedepannya.
2. Bagi tutor agar lebih meningkatkan komponen-komponen strategi pembelajaran dalam hal: memulai pelajaran, menyajikan materi, menciptakan suasana partisipatif, pemberian evaluasi, dan pemberian kegiatan lanjutan agar pembelajaran lebih baik kedepannya.
3. Sebagai masukan bagi tutor paket C lain supaya dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan menjadi pedoman untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara pemberian strategi pembelajaran yang tepat untuk warga belajar paket C.

DAFTAR RUJUKAN

Aini Wirdatul. 2006. *Bahan Ajar Konsep Pendidikan Luar Sekolah.* Universitas Negeri Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Albone, Abdul Azis dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah.* Padang: Yayasan jihadul Khair Center

Ali, Mohammad. 1986. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Anwar. 2004. *Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill).* Jakarta: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Bina Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Asri, Zainal. 2010. *Micro Teaching (disertai dengan pedoman pengolaman lapangan).*

Black P.J, & William, D. Rajawali Pers Devisi Buku Perguruan Tinggi. PT Raja Grafindo Persada 1998. *Inside The Black Box. Raising Standars Through Classroom Assessment*. London: Kings College.

Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Dik dan Carey. 1978. *Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2004. *Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Dirjen PLS. 2004. *Acuan Pelaksanaan pendidikan Kesetaraan Program Paket A B C, Anak Jalanan, PSK, Warga Lapas Dan Pekerja Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik. 2001. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

http://document and setting.Syamrilaode/2011/01/26/saranaprasarana diakses tanggal 06 Juli 2014)

Ibrahim, R. 1991/1992. *Perencanaan Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Dikti

Latuheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud

Margono,S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nasution. 1998. *Teknik Analisa Data*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurkancana, Wayan. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional

Purwadarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Rossi dan Bridle. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rhineka Ciptra

Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. PT Ciputat Press

Sanjaya,Wina.(2010).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PRENADA MEDIA.

Sarwoko, Bambang. 1989. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah.* Semarang. IKIP Press.

Soedomo. 1989. *PLS Kearah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*. Jakarta. Depdikbud

Solfema. 2013. *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang. Wineka Media

Sudjana, HD. 2000. *Manajemen Pendidikan Luar Sekolah.* Bandung : Falah Production.

Sudjana.1993. *Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : Nusantara Pres

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuatitatif & Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Sujono. 1980. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Syahril. 2000. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: Press

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, Hamzah. B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

W. Gulo. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Grasindo.

Zahara,T. 2001. Strategi belajar mengajar.Bandung : Sinar Baru